

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan penting untuk memajukan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar semestinya berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Pada umumnya hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional (Trianto, 2009)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Nurul Iman Tanjungmorawa, dikatakan bahwa lebih kurang 50% siswa dari seluruh populasi mendapatkan nilai <75, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 75. Dari keterangan yang disampaikan guru tersebut, masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa enggan bertanya, ketika diberikan suatu pertanyaan, sangat sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan guru, dan ketika dimintai pendapat, siswa lebih banyak diam. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan siswa tersebut diantaranya latar belakang siswa, kesiapan belajar siswa, jam mata pelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Upaya mengatasi kesulitan belajar biologi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran merupakan cara

yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah tipe *Numbered Head Together*. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke teman yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti, Novelensia (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,55% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Menurut Lestari (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu mengatasi masalah-masalah tersebut hal ini dikarenakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu siswa mudah memahami materi pelajaran, suasana proses belajar mengajar bebas tidak ada rasa tertekan, siswa menjadi bertanggung jawab secara sosial, serta menumbuhkan rasa kerjasama dan rasa persahabatan antar teman.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diketahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk melihat keefektifan terhadap hasil belajar siswa pada materi alat indera manusia.

Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Indera Manusia sdi Kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya respon keaktifan siswa dalam proses belajar biologi.
2. Hasil belajar biologi siswa yang kurang memuaskan.
3. Model pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Hasil belajar biologi siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan alat indera manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017?
3. Bagaimana ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017?

4. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA 1Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017.
4. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Nurul Iman Tanjungmorawa T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut.

1. Efektifitas adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberi pengaruh dalam mencapai tujuan belajar.
2. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan siswa; (2) ketuntasan belajar; (3) ketercapaian tujuan pembelajaran; serta (4) aktivitas siswa.
3. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
4. Pembelajaran kooperatif adalah konsep lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
5. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun kelompok lain.
6. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.